

# PENDIDIKAN KONSERVASI DAN TATA PERENCANAAN DESTINASI WISATA PUNCAK SETRO DI DUSUN JORONG GUNUNGKIDUL

Raafi Nur Ali, dkk<sup>1</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email : ryzkahabibah15@gmail.com

## Abstract

The development of the tourism sector can impact the immediate community and the surrounding region in both positive and negative ways. Related to these considerations, it is necessary to have careful planning in the development of tourism so that the positive impacts can be optimized. A popular tourist attraction in Central Java is Setro Peak (*Puncak Setro*), located in the hamlet of Jorong. It has a strategic geographical position and is very profitable because it is located in a mountainous area that has enormous development potential. Strategies to determine the concept of tourism in Puncak Setro include conducting conservation education with the BIOLASKA community. The purpose for preparing the Setro Tourism Region Research Report is to understand and analyze the development strategy for the tourism potential of Puncak Setro. The implementation method uses a qualitative approach. The data search was done using the method of observation and interviews with resource persons. The potential of this area is that it can be developed in a coordinated, integrated, and effective manner while supporting the development of all existing sectors including: economic, industrial, trade, agriculture, and tourism.

**Keywords:** Education, Conservation, Planning, Destination

## I. Pendahuluan

Potensi Wisata Puncak Setro berada di wilayah Dusun Jorong, Girijati, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul. Kondisi padukuhan ini tidak terlalu

---

<sup>1</sup> Artikel hasil penelitian ini ditulis bersama dengan Very Julianto, M. Psi, Psi dan Jamila Wilda Firdaus dari FISHUM, Raafi Nur Ali dari Fakultas Saintek, Khoirunnisa' Indah safigri dari Fakultas UPI, Ni'imma Hiya Sa'idah dan Ngizat Muhammad dari FEBI, Ahmad Futunul Fikri dari Fakultas ITK, Fatimah Qotunnada Ardiastri dari FSH dan Rizka Habibah dari Fakultas Dakwah KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

padat dan jumlah penduduknya tidak terlalu banyak dengan padukuhan lainnya. Puncak Setro ini terletak di daerah pegunungan dan persawahan. Luas lahan Puncak Setro adalah 1500m<sup>2</sup>.

Pengembangan pariwisata menjadi penunjang dari segala sektor, salah satunya perekonomian masyarakat yang ada di sekitar. Sektor pariwisata pada Puncak Setro ini juga dapat dikembangkan menjadi salah satu andalan untuk *photografer*, *foto wedding*, dll.

Pengembangan pariwisata memiliki dampak bagi perkembangan masyarakat maupun kawasan yang ada di sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Karena pertimbangan tersebut, maka diperlukan adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan kepariwisataan, agar dampak positif dapat di optimalkan kemanfaatannya dan dampak negatif dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan (Angga, 2017).

Puncak Setro memiliki posisi geografis yang strategis dan sangat menguntungkan karena letaknya yang berada di daerah pegunungan, letaknya yang memiliki potensi perkembangan yang sangat besar. Potensi ini bisa dikembangkan secara terkoordinasi, terpadu dan efektif serta didukung dengan pembangunan semua sektor yang ada, antara lain: sektor ekonomi, industri, perdagangan, pertanian dan juga sektor pariwisata.

Wisata Puncak Setro berfungsi strategis untuk meningkatkan kualitas kawasan secara ekonomi. Kawasan Strategis merupakan suatu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh penting di dalam konstelasi provinsi dalam bidang pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, dan/atau fungsi dan daya dukung lingkungan hidup (Yoeti, 2008).

Maksud dan tujuan penelitian di Kawasan Wisata Setro ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa strategi pengembangan potensi wisata Puncak Setro di Dusun Jorong berbasis edukasi lingkungan. Sebagai penyajian usulan ide dan gagasan awal dalam menciptakan pedoman dan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kawasan di Kecamatan Purwosari, Desa Girijati, Pedukuhan Jorong Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi sebuah kawasan wisata yang meliputi kuliner, agrowisata, wisata alam atau petualangan dan wisata budaya yang terpadu, terkonsep dan terencana dengan baik, berdaya tarik tinggi dan dikelola secara profesional serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya.

## II. Metodologi Penelitian

Kegiatan penelitian melalui Kuliah Kerja Nyata di destinasi wisata Puncak Setro ini difokuskan pada pendidikan konservasi dan pemberdayaan untuk peningkatan tata kelola destinasi wisata Puncak Setro yang bertema edukasi. Oleh karena itu, berbagai permasalahan serta dinamika pengelolaan perlu digali terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid serta langkah rekomendasi yang implementatif (Hermawan, 2018).

Permasalahan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif. Dipandang mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam. Tahap pencarian data lapangan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2018 sampai 26 Agustus 2018. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap nara sumber meliputi : ketua dukuh, ketua pemuda, dan tokoh masyarakat. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara triangulasi data untuk mendapatkan gambaran valid mengenai kondisi aktual pengelolaan destinasi wisata Puncak Setro.

Rekomendasi tata kelola wisata edukasi diperoleh melalui strategi *boosting*, yaitu membuang faktor-faktor yang tidak menguntungkan dan memperbaiki atau menguatkan faktor-faktor yang menjadi keuntungan dalam pengelolaan untuk dapat dilakukan langkah implementasinya (Hermawan, 2018).

Kemudian kegiatan Kuliah Kerja Nyata diakhiri dengan kegiatan penyuluhan bersama KKN se-Desa, kepala dukuh, dan kepala desa. Disertai presentasi konsep pengelolaan wisata edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018. Sehingga alur kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah sebagai berikut : Tahap pencarian data, analisis problematika di lapangan, *boosting* strategi, dan tahap implementasi: penyuluhan/*sharing* hasil.

## III. Hasil dan Pembahasan

Berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat survey lapangan oleh tim pelaksana kegiatan KKN ini dirumuskan untuk menyusun langkah-langkah penyelesaiannya dengan didasarkan pada capaian strategi dan target yang diharapkan. Untuk itu dideskripsikan beberapa permasalahan dan penyelesaian masalah sampai dengan sustainabilitasnya dan kemandirian dusun untuk menyelesaikannya sendiri (Paturusi, 2001).

### A. Persoalan Wisata Puncak Sentro

Dalam kaitannya dengan usaha pengembangan, terdapat sejumlah persoalan yaitu:

1. Belum adanya dasar pengembangan dan penataan ruang yang bersifat teknis yang terencana, mendetail, dan menyeluruh.
2. Fasilitas-fasilitas yang sudah ada sekarang dirasa belum memadai untuk mendukung keberadaan potensi arus wisatawan dan perkembangan obyek wisata.
3. Disparitas pembangunan antara kota dengan desa, antara kabupaten dengan kota, antara desa suku asli dengan pendatang/transmigran.
4. Kurangnya permodalan bagi usaha kecil dan menengah.
5. Rendahnya minat investasi & meningkatnya jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia.
6. Rusaknya kawasan hutan yang berdampak pada krisis air dan menurunnya produktivitas hasil pertanian,
7. Minimnya infrastruktur di daerah terisolir menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah (Daud, 2009).

## **B. Komponen Kawasan Wisata**

Dengan mendasarkan gambaran potensi dan permasalahan itu, dapatlah dipahami pentingnya upaya penataan dan pengembangan Kawasan Wisata Puncak Setro di Dusun Jorong Desa Girijati Kecamatan Purwosari Daerah Istimewa Yogyakarta secara cermat, terarah dan terpadu. Upaya-upaya tersebut diperlukan untuk menjaga keberadaan dan kualitas atraksi atau daya tarik wisata alam dan budaya yang ada agar dapat terjaga kelestariannya sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan jangka panjang. Dan juga untuk mengoptimalkan potensi baik ekonomis, budaya-ritual-spiritual, atraksi dan keindahan serta kekayaan alam yang ada dengan pengembangan dan pembangunan Kawasan yang terarah, terpadu, dan berorientasi lingkungan (Paturusi, 2001).

## **C. Pendidikan Konservasi untuk Kesadaran Wisata**

Pendidikan konservasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 96 bekerjasama dengan pecinta alam BIOLASKA. Pendidikan konservasi yang dilakukan adalah untuk lebih menekankan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem alam yang ada di Dusun Jorong. Selain menyadarkan masyarakat tentang mengenali potensi alam yang ada masyarakat juga disadarkan tentang konsep desa wisata yang mana dengan menjaga ekosistem juga dapat menaikkan taraf ekonomi. Pendidikan konservasi yang dilakukan mencoba memetakan dan mengidentifikasi potensi yang ada di Dusun Jorong.

#### **D. Tata Perencanaan Destinasi Puncak Setro**

Pegiat Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Heri Sulistyono menjelaskan Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan desa wisata. Salah satu tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan desa wisata adalah pemetaan dan identifikasi potensi desa. Potensi desa tersebut bisa berupa potensi alam maupun seni dan kebudayaan. Penentuan desa wisata yang sudah dipetakan dan diidentifikasi maka wisata di Dusun Jorong dapat dilakukan beriringan dengan pendidikan konservasi dalam upaya penyadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pendidikan konservasi ini penting untuk mengajak masyarakat menjaga ekosistem dan menyadarkan masyarakat akan konsep desa wisata berbasis lingkungan.

Langkah kedua adalah melakukan studi banding ke desa lain yang memiliki potensi wisata yang sama. Dalam hal ini masyarakat perlu diajak mengenali desa yang memiliki potensi wisata yang sama untuk menjadikan acuan dalam mengenali wisata apa yang akan dibangun. Untuk saat ini sudah ada beberapa warga Dusun Jorong ini yang telah melakukan pengamatan di destinasi wisata lain dan untuk merumuskan seperti destinasi yang dibangun masih memiliki banyak pilihan.

Langkah ketiga adalah melakukan kajian dampak pariwisata. Kajian dampak pariwisata penting dilakukan demi menjaga ekosistem yang ada agar tidak rusak. Pendidikan konservasi penting dilakukan secara berkelanjutan untuk tetap melestarikan alam di desa wisata. Pendidikan konservasi yang dilakukan pecinta alam BIOLASKA bersama tim KKN digencarkan untuk terus melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat di Dusun Jorong untuk menyadarkan masyarakat agar tetap menjaga ekosistem alam.

Langkah yang harus dilakukan terakhir adalah urusan regulasi. Regulasi penting dilakukan agar tidak terjadi kekisruhan di masa mendatang. Di Dusun Jorong sendiri untuk status kepemilikan tanah masih dimiliki oleh individu. Dalam hal ini warga sedang mengupayakan bagaimana kesepakatan antara warga dan individu pemilik tanah. Hasilnya masyarakat menggunakan *Sultan Ground* sebagai area wisata dan pihak pemilik tanah yang menyetujui kesepakatan yang sudah dibuat bersama.

Setelah melakukan pendidikan konservasi di Dusun Jorong masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini semakin tahu dan semakin paham apa manfaat alam sekitar dan betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikannya sehingga masyarakat tidak akan kehilangan hal penting, yang akan merubah ekosistem.

Selain itu juga, dengan adanya pendidikan konservasi di wilayah yang ingin dijadikan sebagai obyek wisata disini sangat bermanfaat dengan mengetahui lokasi wisata yang tidak jauh dari sumber air dan tentunya sangat bermanfaat untuk pendirian

wisata, kemudian dengan tekstur tanah yang keras dan terdapat banyak pepohonan sehingga minim sekali terjadi tanah longsor, mengingat yang akan digunakan tempat wisata ini seperti sebuah tebing bertanah yang menyuguhkan pemandangan alam sehingga bisa melihat banyak rumah warga, pantai, dan laut serta pohon-pohon yang berada diantara rumah. Selain itu terdapat tanah kosong yang di atasnya siap didirikan bangunan kayu yang tentunya tidak mempengaruhi kondisi alam sekitar.

Pendidikan konservasi ini telah mengantarkan masyarakat Dusun Jorong dalam menjaga kekayaan alamnya, karena memang masih banyak terdapat berbagai macam serangga yang dijumpai, tanaman yang beraneka ragam, dan sumber air yang tidak akan kering walaupun kemarau melanda memberikan kabar baik bahwa hal itu semua bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan bisa mengenal dan melihat secara langsung segala sesuatu yang alam sediakan untuk mereka. Sehingga masyarakat tidak lagi melakukan hal se-enaknya terhadap segala sesuatu yang mereka jumpai di alam sekitar.

- a. Kegiatan Pendidikan Konservasi di Dusun Jorong bersama Study Club BIOLASKA.



- b. Tata Perencanaan Tata Wisata Puncak Setro



#### **IV. Simpulan**

Program pengembangan potensi desa pariwisata di Dusun Jorong bertujuan untuk menjadikan penunjang di berbagai sektor, salah satunya perekonomian masyarakat yang ada di sekitar. Pendidikan konservasi yang dilakukan adalah untuk lebih menekankan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem alam yang ada di Dusun Jorong. Selain menyadarkan masyarakat tentang mengenali potensi alam yang ada masyarakat juga di sadarkan tentang konsep desa wisata yang mana dengan menjaga ekosistem juga dapat menaikkan taraf ekonomi. Pendidikan konservasi yang dilakukan mencoba memetakan dan mengidentifikasi potensi yang ada di dusun jorong.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan desa wisata pertama pemetaan dan identifikasi potensi desa, kedua studi banding ke desa lain yang memiliki potensi wisata yang sama, ketiga melakukan kajian dampak pariwisata, dan keempat urusan regulasi. Ke empat tahap ini yang menjadi pekerjaan penting untuk tetap melaksanakan tindak lanjut dari pengembangan desa wisata.

#### **Rekomendasi**

Perlu adanya konsistensi yang tinggi dalam menjalankan kosep desa wisata, karena pada dasarnya untuk menjadikan suatu desa wisata menjadi berhasil butuh waktu yang cukup lama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, Helln. 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Hermawan, Hary. 2018. *Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Di Kampung Tulip Bandung*. Jurnal Abdimas BSI: Bandung.
- Paturusi, Syamsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata Program Magister Kajian Pariwisata*. Program pasca sarjana Universitas Udayana Denpasar: Bali.
- Yoeti, Oka.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Daud, Pahlano, JR. 2009. *Pariwisata dan Perubahan Lingkungan*. <http://mukhtarapi.blogspot.com/2009/06/pariwisatadan-perubahan-lingkungan.html>.